



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENGURANGAN BERSUSUN PADA SISWA KELAS II DENGAN MEDIA KARTU BILANGAN DI SDN NGAGLIK 01 BATU

Fita Kristina

SD Negeri Ngaglik 01 Kota Batu

Email : fitakristina82@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-

ABSTRAK

. Di dalam matematika operasi penjumlahan dan pengurangan memegang peranan penting, karena merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mempelajari matematika lebih lanjut. Pembelajaran matematika tentang pengurangan dengan teknik meminjam bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan hitungan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkrit. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu bilangan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam di kelas II SDN Ngaglik 01 Batu. Hasil PTK ini pada Siklus II, penggunaan media kartu bilangan dalam proses pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Ketuntasan pembelajaran matematika kelas II SDN Ngaglik 01 Batu dengan menggunakan kartu bilangan tahun ajaran 2022-2023 mengalami peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 55% sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu 86%. Hasil belajar dari siklus I juga mengalami peningkatan di siklus 2. adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hasil belajar siswa dari Siklus I hingga Siklus II terdapat kenaikan dari 55 % menjadi 86 % . .

Kata Kunci : Media Kartu , Hasil Belajar, Teknik Meminjam

ABSTRACT

In mathematics, the operations of addition and subtraction play an important role, because it is the basis that must be owned by someone to study mathematics further. Learning mathematics about subtraction with borrowing techniques aims to make students able to solve problems related to calculations in everyday life. Learning mathematics must go through a gradual process from simple concepts to more complex concepts. Every mathematical concept can be well understood if it is first presented in a concrete form. The purpose of this classroom action research (CAR) was to: describe the use of number card media to improve learning outcomes in learning mathematics subtraction material using borrowing techniques in class II SDN Ngaglik 01 Batu. The results of this PTK in Cycle II, the use of number card media in the learning process is good and in accordance with the learning steps. The completeness of class II mathematics learning at SDN Ngaglik 01 Batu using number cards for the 2022-2023 school year has increased learning outcomes from Cycle I to Cycle II. In Cycle I the classical learning completeness was 55% while in Cycle II there was an increase of 86%. Learning outcomes from cycle I also increased in cycle 2.

There was an increase from Cycle I to Cycle II. Student learning outcomes from Cycle I to Cycle II there was an increase from 55% to 86%.

Keywords: Card Media, Learning Outcomes, Borrowing Techniques

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik materi maupun kegunaannya. Matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari SD agar mempunyai kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis dan kreatif. Di dalam matematika operasi penjumlahan dan pengurangan memegang peranan penting, karena merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mempelajari matematika lebih lanjut. Pembelajaran matematika tentang pengurangan dengan teknik meminjam bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan hitungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengurangan dengan teknik meminjam merupakan materi yang sulit dipelajari dan dipahami terutama oleh siswa kelas II yang mana pada usia ini siswa membutuhkan contoh nyata, sehingga aktifitas siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas kurang bersemangat. Selain itu banyak siswa yang berpendapat bahwa Matematika adalah pelajaran yang dianggap sulit, sehingga sebagian besar siswa kurang menyenangi matematika, yang mengakibatkan minat belajar mereka rendah dan hasil belajar yang diinginkan kadang tidak tercapai. Guru dalam mengajar kurang menggunakan media pembelajaran yang tepat, variatif dan menyenangkan sehingga belum dapat menciptakan aktifitas, motivasi dan kegembiraan siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkrit. Russeffendi (1992) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah media untuk menerangkan/ mewujudkan konsep matematika sehingga materi pelajaran yang disajikan mudah dipahami oleh siswa.

Agar dapat berhasil dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru wajib untuk mengembangkan kecakapan dalam membuat media pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan menjadi media perantara dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenyataannya pemahaman siswa tentang pengurangan dengan teknik meminjam di kelas II SDN Ngaglik 01 Batu masih rendah. Dari 21 siswa yang mendapat hasil belajar di atas 6 sebanyak 8 anak. Sisanya sebanyak 13 anak mendapat hasil belajar di bawah 6 (dibawah KKM). Siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut karena belum bisa berfikir secara rasional. Pada usia ini termasuk dalam tahap usia operasional konkrit, sehingga anak membutuhkan contoh nyata untuk memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu peranan media pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran matematika.

Media pembelajaran yang berupa kartu bilangan ialah media yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar yang digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas materi sehingga menarik dan diingat oleh siswa yang berupa kartu yang berlapis kertas origami warna warni yang menarik siswa

untuk semangat dalam belajar. Sesuai paparan tersebut, saya merasa perlu untuk melakukan tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Pengurangan Bersusun Pada Siswa Kelas II Dengan Media Kartu Bilangan di SDN Ngaglik 01 Batu” Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu bilangan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam di kelas II SDN Ngaglik 01 Batu.

KAJIAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

Kata media adalah bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa Latin yang berarti pengantar atau perantara. Dalam konteks belajar dan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya (Gintings, 2008:140).

Sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2011:227), bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat atau bahan. Media merupakan perluasan dari guru, karena media membawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schram, 1982)

Dari berbagai pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran. Media pembelajaran bukan dimaksudkan untuk menggantikan guru mengajar tetapi merupakan pelengkap atau pembantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai (Sumanto & Seken, 2012:5).

Menurut Sumanto dan Seken (2012:7) ditinjau dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi, maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber yaitu guru ke penerima atau siswa. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat apabila guru dapat berperan aktif dan dapat memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran. Tetapi, media juga dapat tidak bermanfaat bagi pembelajaran jika media yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Media Kartu Bilangan

Kartu Bilangan termasuk dalam media grafis yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan symbol/ gambar (Rudi Susilana, 2008). Digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Kartu bilangan adalah kardus yang dilapisi kertas origami atau kain flannel diletakkan potongan angka atau simbol-simbol lain (disebut item kartu bilangan). Menurut Arief S Sadimin dkk (2005), penggunaan media kartu bilangan dapat membuat sajian lebih efisien.

Prosedur media kartu bilangan terdapat beberapa komponen antara lain: (1) desain media kartu bilangan, (2) bentuk media kartu bilangan, (3) cara atau

Kartu bilangan termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kardus bekas sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Media kartu bilangan berupa kardus bekas yang dilapisi dengan kertas origami atau kain flannel warna warni. Untuk item-item kartu bilangan dapat menggunakan bentuk persegi atau geometri berupa lingkaran dengan warna yang berbeda dari warna kartu bilangan dan ditempel angka dari kalender bekas.

- a. Sebelum pembuatan media kartu bilangan terlebih dahulu mempersiapkan beberapa alat dan bahan. Adapun alat dan bahan pembuatan media kartu bilangan antara lain: kardus, kertas origami atau kain flannel warna warni, lem, gunting, penggaris.
- b. Cara membuat media kartu bilangan yang pertama adalah siapkan kardus bekas, kertas origami atau kain flannel, gunting, lem, penggaris dan pensil kemudian potong kardus sesuai ukuran dengan bentuk persegi atau geometri lingkaran (warna boleh apa saja) menggunakan lem. Gunting item-item tersebut dan dapat digunakan untuk menghitung pengurangan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan media dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media yang cocok dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran tersebut.

Media kartu bilangan digunakan untuk siswa kelas II Sekolah Dasar. Media tersebut digunakan pada pembelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam. Dengan media kartu bilangan, siswa dapat menghitung pengurangan dengan meminjam pada bilangan di depannya dan mengetahui konsep pengurangan dengan teknik meminjam karena ada contoh secara nyata

1) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “hasil” dan “belajar”. Menurut Djamarah (2000: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Sementara itu, Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Sejalan dengan itu Nasution (1995 : 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. Selain itu Sudjana (1991) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut: (1). Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa. (2). Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. (3). Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya. (4). Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

4. Penelitian Terkait

- 1) Safusi Sidiwima Gea. 2021. Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas I SD Negeri . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan makna bilangan cacah pada siswa Kelas I SDN 078014 Safusi Kec. Lahewa Timur, Kab. Nias Utara Provinsi Sumatera Utara melalui penggunaan Media kartu Bilangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian merupakan siswa kelas I yang berjumlah 11 orang. Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data pada proses pembelajaran pada siklus I, bahwa proses pembelajaran Matematika memperlihatkan bahwa kemampuan siswa secara klasikal masih dibawah standar KKM kelas 60 dan nilai rata-rata kelas adalah 63,64% atau hanya 7 anak yang tuntas. Hasil refleksi siklus II menunjukkan perubahan peningkatan kemampuan siswa yakni sebesar 90,91% atau sebanyak 10 siswa yang tuntas belajarnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan makna bilangan cacah pada siswa Kelas I SDN 078014 Safusi Kecamatan Lahewa Timur, Kabupate. Nias Utara Provinsi Sumatera Utara
- 2) Tika Avrianti. 2021. Penerapan Media Kartu Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Ii Sd Negeri 4 Megang Sakti Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar penerapan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 4 Megang Sakti. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimen dengan kategori kelompok pre-test dan post-test. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 4 Megang Sakti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa 6 soal essay. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji "z". Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil pre-test dengan nilai rata-rata 41,591 dan nilai tes akhir (post-test) 83,364. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kemudian dihitung dibandingkan dengan zhitung dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $z_{hitung} 11,036$ dan $z_{tabel} 1,645$, maka $z_{hitung} 11,036 > z_{tabel} 1,645$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu angka terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 4 Megang Sakti secara signifikan tuntas.

- 3) Pajjo. 2014. Penggunaan Media Kartu Bilangan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dan subjek penelitian ini yaitu siswa Sekolah Dasar yang berjumlah 30 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 19 orang. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa melakukan operasi hitung pada siklus I dengan rata-rata nilai 65,5 (tinggi) meningkat menjadi 78,16 (tinggi) pada siklus II, dan juga terlihat pada peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 2,71 “baik” dan meningkat disiklus II menjadi 3,02 “baik”. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I dengan skor rata-rata 2,83 (baik) meningkat menjadi 3,11 “baik”.
- 4) Indriani. 2021. Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 pada Anak Tunagrahita Ringan Indriani SLB Bandung Raya Kota Bandung Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan I-5. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang diterapkan dalam proses belajar pada siswa yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran melalui tes dengan menggunakan media pembelajaran kartu bilangan terhadap kemampuan konsep bilangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode single subject research dengan desain A-B-A. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa kelas II SDLB SLB. Analisis data penelitian menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi dengan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian, pada baseline-1 (A-1) nilai rata-rata persentase subjek yang berinisial MF adalah 48,5 % setelah diberikan intervensi pada baseline-2 (A-2) mengalami peningkatan yaitu 76,5%. Dengan demikian media kartu angka dapat dijadikan salah satu media untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak tunagrahita ringan di SLB Bandung Raya.
- 5) Dzurriyatul Muhlisoh. 2020. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar Di Raudlatul Athfal Al-Barokah Sruni Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini adalah: 1) proses pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media kartu angka bergambar di kelompok A Raudlatul Athfal Al Barokah Sruni Jenggawah Jember tahun pelajaran 2019/2020 dengan cara guru awal menyiapkan atau membuat RPPH terlebih dahulu dan menyiapkan peralatan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti, media, pensil, penghapus, buku kotak, baru disitu guru menunjukkan media kepada anak sesuai dengan tema. 2) mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar di kelompok A Raudlatul Athfal Al Barokah Sruni Jenggawah Jember tahun pelajaran 2019/2020?. guru mengetahui anak faham tidaknya pembelajaran mengenalkan lambang bilangan yaitu guru menyuruh anak bergantian maju kedepan untuk menghitung gambar atau media kartu angka bergambar yang guru hanya menunjukkan gambar saja lalu anak menghitung dan menulis hasil hitungan di papan tulis disitu guru tahu anak yang bisa dan anak yang belum bisa.

- 6) Nur Salfiatika.2021. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode-metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada empat metode yang digunakan di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini dalam pengetahuan membaca yaitu metode mendongeng, metode bernyanyi, metode dengan bantuan media big book, metode dengan bantuan media papan flanel. Kemudian ada satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini dalam pengetahuan menulis yaitu metode meniru tulisan.

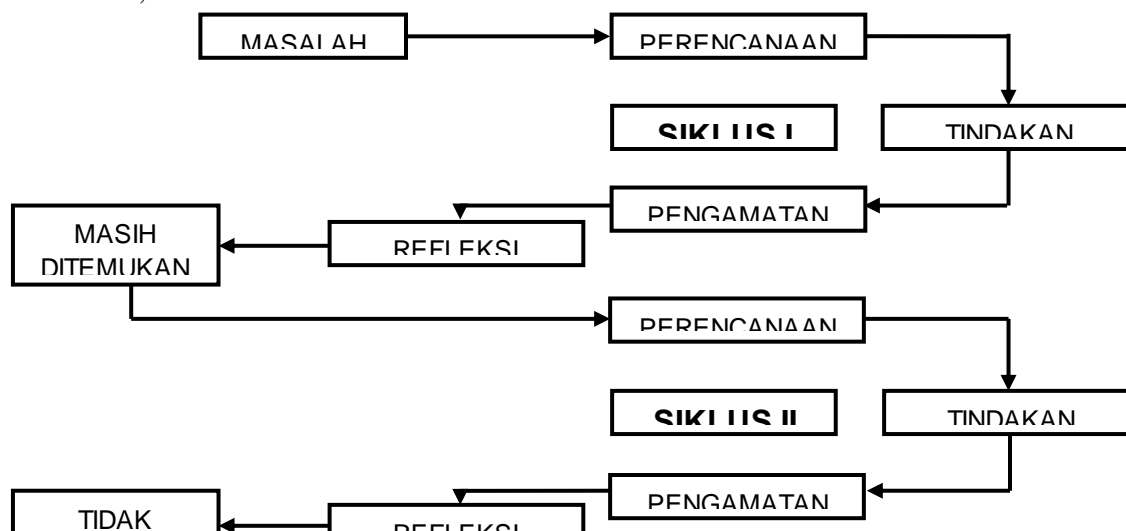
METODE PENELITIAN

1. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran ialah siswa kelas II SDN Ngaglik 01 kecamatan Batu Kota Batu yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Tempat pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas II SDN Ngaglik 01 Batu yang terletak di Jalan Abdul Rahman no 23 kecamatan Batu Kota Batu. Untuk prasiklus dilaksanakan hari Senin, 19 September 2022. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 dan siklus 2 pada tanggal 6 Oktober 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

2. Desain PTK

Pembelajaran pada pra siklus ini belum terkonsep karena peneliti hanya ingin mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam. Peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas II dalam pelajaran matematika karena kurangnya pemahaman siswa tentang pengurangan dengan teknik meminjam sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dengan demikian peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa suatu siklus spiral (Wiriadmadja, R, 2005), yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Pada gambar 3.1 dicantumkan desain prosedur perbaikan pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.



Gambar 3.1 Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penjelasan alur diatas adalah :

- 1) Perencanaan (*planning*), yaitu membuat perencanaan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrument perbaikan dan perangkat pembelajaran
- 2) Tindakan (*acting*), yaitu menerapkan perencanaan yang telah dibuat dalam bentuk RPP tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti/ guru menggunakan media papan sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil belajar siswa.
- 3) Pengamatan (*observing*), yaitu melakukan kegiatan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas, yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Proses pengamatan ini dilakukan secara terus menerus (bersifat siklus), apa aspek yang menghambat dan yang mendorong kualitas pembelajaran siswa di kelas.
- 4) Refleksi (*reflecting*), yaitu melakukan "cermin" diri, artinya aspek-aspek, unsur-unsur atau bagian-bagian mana dalam proses pembelajaran tersebut di atas yang berhasil dicapai berdasarkan tujuan yang ditetapkan, dan bagian mana yang belum bisa dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan "bercermin diri" tersebut bisa dicari dari aspek guru sendiri dan dari siswa. Apabila telah ditemukan sebab atau unsur yang belum tercapai, maka segera dibuat perencanaan lagi untuk ditindaklanjuti pada siklus ke 2 (berikutnya) dengan prosedur yang sama.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menuliskan Rencana Perbaikan Pembelajaran 1 (RPP 1) berdasarkan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu tentang pengurangan dengan teknik meminjam dengan menggunakan media papan flanel, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti membuat rencana persiapan tindakan dan waktu tindakan siklus I.
- 2) Peneliti menyusun RPP I yang digunakan pada siklus I yaitu untuk materi pengurangan dengan teknik meminjam.
- 3) Peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa
- 4) Peneliti menyusun evaluasi untuk materi yang diajarkan pada siklus I.

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 di Kelas II dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan yaitu pada mata pelajaran matematika dengan materi pengurangan dengan teknik meminjam.

c. Pengamatan / Pengumpulan data

Pada metode demonstrasi peneliti melakukan pengumpulan data melalui Pengamatan atau penilaian terdiri tiga aspek yaitu Pengamatan (keberanian, keaktifan) .Kesesuaian jawaban, Tes tertulis / tugas.

a. Refleksi

Hasil merefleksi kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang telah dilakukan. Dengan mengacu pada observasi kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa pada akhir siklus I untuk memperoleh gambaran dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada siklus I, dan apabila ditemukan permasalahan pada siklus I, dipakai pertimbangan merumuskan perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan merefleksi hasil, mendiskusikan dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya, mendata masalah dan kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran, merancang perbaikan siklus II dengan memaksimalkan penggunaan media papan flanel

- 1) Peneliti membuat rencana persiapan tindakan dan waktu tindakan siklus II
- 2) Peneliti menyusun RPP II yang digunakan pada siklus II yaitu untuk materi pengurangan dengan teknik meminjam.
- 3) Peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa
- 4) Peneliti menyusun evaluasi untuk materi yang diajarkan pada siklus II

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2022 di Kelas II dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

c. Pengamatan / Pengumpulan data

Pada siklus II ini peneliti melakukan pengumpulan data sama seperti pada siklus I, melalui Pengamatan atau penilaian terdiri tiga aspek yaitu Pengamatan (keberanian, keaktifan) .Kesesuaian jawaban, Tes tertulis / tugas.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada siklus 1 dan siklus 2. Jika dari hasil refleksi peneliti menemukan keberhasilan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam dengan menggunakan media kartu bilangan maka peneliti melanjutkan dengan membuat laporan. Jika masih terdapat permasalahan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya

3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini diambil dari beberapa sumber data.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Data yang akan diperoleh yaitu data secara kuantitatif yaitu data tentang keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran yang dikumpulkan melalui ceklist atau rubrik pengamatan keaktifan siswa dan data tentang kemampuan mengerjakan soal-soal yang dinyatakan dalam skor, soal-soal tersebut mencakup penilaian latihan dan data hasil uji tes. Hal ini dilakukan dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun langkah pengolahan datanya adalah sebagai berikut.

1) Langkah-Langkah Analisis Data

Terdapat langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini. Menurut Mulyasa (2010:27) langkah-langkah yang harus di tempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut.

a) Reduksi data (Menyeleksi, memfokuskan data, menyederhanakan data)

Dalam mereduksi data, hal awal yang dilakukan adalah menerangkan, memilih dan memfokuskan data dilapangan yang dianggap penting. Sehingga data yang telah direduksi dapat sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti. Jadi, dalam mereduksi data terdapat data yang terpilih dan data yang terbuang.

b) Pemberian catatan

Pemberian catatan merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yang berupa komentar atau saran yang diberikan oleh observer kepada peneliti tentang kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sehingga dapat dijadikan refleksi pada pelaksanaan tindakan selanjutnya.

c) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dalam menganalisis data. Jadi, dari beberapa data yang diperoleh dari kegiatan awal yang dilakukan dalam penelitian sampai akhir penelitian diolah dan diberikan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

2) Penghitungan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh dari jumlah skor perolehan dari masing-masing pengamat ketika pembelajaran dengan media maket berlangsung kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikali seratus. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung hasil observasi aktivitas guru dan siswa :

$$HO = \frac{\Sigma \text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

HO = Hasil observasi aktivitas

Σ Skor perolehan = Jumlah skor perolehan

Skor maksimal = Skor maksimal yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pra siklus merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dan Kepala Sekolah sebelum dilakukan tindakan penerapan pembelajaran menggunakan media kartu bilangan untuk meningkatkan pemahaman konsep pengurangan dengan teknik meminjam pada siswa kelas II. Prasiklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 September 2022 selama 2 jam pelajaran matematika oleh 21 siswa kelas II SDN Ngaglik 01. Di sini peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam.

2. Siklus I

2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan peneliti membuat rencana pelaksanaan peneliti. Pada hari Senin, tanggal 19 September 2022 peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pra siklus. Kemudian mengkonsultasikannya kepada teman sejawat mengenai identifikasi masalah, alternative dan prioritas pemecahan masalah. Kemudian pada hari Kamis, 22 September 2022 peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama peneliti siklus I. Dalam persiapan ini peneliti membuat tugas selama penelitian antara lain : (1)Persiapan tindakan dan waktu tindakan siklus I. (2)Menyusun RPP I yang digunakan pada siklus I yaitu untuk materi pengurangan dengan teknik meminjam. (3)Menyiapkan media kartu bilangan yang akan digunakan. (4)Menyusun Lembar Kerja Siswa. (5) Menyusun evaluasi untuk materi yang diajarkan pada siklus I. (6)Membuat instrument penilaian untuk siswa. Dan mendiskusikan dengan teman sejawat mengenai persiapan kegiatan belajar mengajar yang akan digunakan di siklus 1

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I ini adalah penggunaan media benda konkret berupa kartu bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengurangan dengan teknik meminjam.

2.2 Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 September 2022 di kelas II dengan jumlah siswa 21 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran yang telah dipersiapkan yaitu pada mata pelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.15 WIB yang ditandai dengan bel masuk setelah melakukan senam bersama. Menunggu seluruh siswa masuk ke dalam kelas, guru mempersiapkan media pembelajaran di depan kelas dengan meletakkannya di papan tulis. Guru memberi salam dan melakukan doa bersama serta presensi siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari dan menginformasikan apa yang akan dipelajari pada hari ini

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan mengenai tema Hidup Rukun

di Masyarakat. Dalam muatan tema ini terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai kalimat ajakan dan kalimat penolakan. Kemudian dilanjut SBDP dengan materi memperkenalkan alat, bahan dan cara membuat prakarya. Masuk dalam pelajaran Matematika, guru memberikan contoh soal kepada siswa dan menjelaskan materi di papan tulis. Sekaligus guru menjelaskan cara menggunakan media kartu bilangan kepada siswa. Yaitu tulis bilangan yang akan dikurangkan dengan bersusun pendek di papan tulis. Kemudian pada media kartu bilangan puluhan di tempel sejumlah bilangan puluhan dan satuan sejumlah bilangan satuan. Kemudian ambil lingkaran pada satuan sejumlah bilangan pengurangannya.

Semua siswa paham penggunaan media kartu bilangan yang dijelaskan oleh guru. Guru kemudian memberi soal dan siswa secara bergiliran maju ke depan. Jika masih belum mengerti maka guru memberi bimbingan pada siswa tersebut.

Setelah kegiatan beberapa siswa maju ke depan kemudian guru memberikan soal kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari di papan tulis. Masing-masing siswa mengerjakan tugas tersebut

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari

2.3 Pengamatan

Pada siklus I ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui Pengamatan atau penilaian terdiri tiga aspek yaitu Pengamatan (keberanian, keaktifan) .Kesesuaian jawaban, Tes tertulis / tugas.

| | | |
|--------------------------------|---|----------------|
| Keterangan: | T | : Tuntas |
| TT | | : Tidak Tuntas |
| Jumlah siswa yang tuntas | | : 16 |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | | : 14 |
| Klasikal | | : Belum tuntas |

Tabel Hasil Penilaian Siswa pada Siklus I

| No | Uraian | Hasil Siklus I |
|----|----------------------------------|----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 6,71 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 12 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 55% |

2.4 Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan media papan flannel rata-rata prestasi belajar siswa ialah 6,71. Ketuntasan belajar siswa mencapai 55%, adapun 12 siswa telah tuntas belajar dan mempunyai hasil belajar yang baik, yaitu di atas KKM yang telah ditentukan 6,5. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum mempunyai hasil belajar yang baik, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 55% lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki. Berdasarkan hasil penelitian tindakan Siklus I, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Hal ini dikarenakan masih banyak kekurangan

pada pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan tindakan atau siklus selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam. Kekurangan pada pembelajaran Siklus I yaitu kegiatan awal guru belum bisa mengkondisikan siswa sehingga masih banyak siswa yang ramai sendiri. Selain itu guru tidak menghubungkan pengetahuan siswa dengan hal-hal yang mereka jumpai pada saat berangkat ke sekolah sesuai materi yang akan diajarkan. Selanjutnya pada kegiatan inti saat guru menjelaskan materi dengan media kartu bilangan kurang merata, sehingga siswa banyak yang berbicara sendiri dan siswa banyak yang sering bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan. Pada kegiatan akhir guru kurang memberikan kesimpulan secara detail, sehingga guru hanya menjelaskan secara garis besarnya saja, karena waktu telah habis. Berdasarkan nilai akhir pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan individu, siswa yang nilainya di atas KKM sejumlah 12 siswa (55%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sejumlah 14 siswa (45%). Hal ini disebabkan karena media kartu bilangan kurang menjangkau semua siswa karena ukurannya yang tidak besar dan juga siswa tidak semuanya mengalami pengurangan dengan menggunakan media kartu bilangan. Selain itu peneliti kurang mengkondisikan siswa.

Beberapa upaya perbaikan yang perlu dilakukan yaitu kegiatan awal guru harus bisa mengkondisikan siswa agar tenang dan guru juga menghubungkan pengetahuan siswa dengan hal-hal yang mereka jumpai pada saat berangkat ke sekolah sesuai materi yang akan diajarkan. Selanjutnya pada kegiatan inti penguasaan atau pengelolaan kelas harus lebih ditingkatkan, khususnya bagi siswa yang ramai. Dengan jalan membagi siswa menjadi kelompok dan pada setiap kelompok diberi media kartu bilangan kecil sehingga siswa bisa menghitung pengurangan dengan media konkret. Selain itu dalam menjelaskan materi guru juga harus sering melakukan pengulangan, agar siswa dapat mengingat dengan baik materi yang diberikan. Pada kegiatan akhir perlu dilakukan pengurangan waktu pada saat pembelajaran kelompok, sehingga waktu untuk pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu bilangan lebih banyak dan untuk menyampaikan kesimpulan pelajaran. Berdasarkan hasil belajar siswa di Siklus I, belum memenuhi kriteria ketuntasan individu diketahui bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai dan masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk pembelajaran Siklus II.

3. Siklus II

3.1 Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini diawali dengan membuat rencana pelaksanaan peneliti dari hasil refleksi siklus 1.

Pada hari Senin, tanggal 3 Oktober peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dengan mengkonsultasikan hal tersebut kepada teman sejawat. Mengenai identifikasi masalah, alternative dan prioritas pemecahan masalah. Kemudian pada hari Senin, 4 Oktober 2022 peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama perbaikan pembelajaran siklus II. Dalam persiapan ini dibicarakan tentang pembagian tugas selama penelitian antara lain : (1)Rencana tindakan dan waktu tindakan siklus II.(2)Menyusun RPP II yang digunakan pada siklus I yaitu untuk materi pengurangan dengan teknik meminjam. (3)Menyiapkan media kartu bilangan yang akan

digunakan untuk dipasang di depan kelas dan untuk masing-masing kelompok (4) Menyusun strategi pembelajaran. (5) Menyusun Lembar Kerja Siswa. (6) Menyusun evaluasi untuk materi yang diajarkan pada siklus II. (7) Membuat instrument penilaian untuk siswa. Dan berdiskusi dengan teman sejawat tentang rencana kegiatan pada siklus 2

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II ini adalah penggunaan media benda konkret berupa kartu bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengurangan dengan teknik meminjam

3.2 Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Oktober 2022 di kelas II dengan jumlah siswa 21 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran yang telah dipersiapkan yaitu pada mata pelajaran matematika dengan materi pengurangan dengan teknik meminjam.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.15 WIB yang ditandai dengan bel masuk setelah kegiatan pembiasaan. Guru mempersiapkan media kartu bilangan di depan kelas dengan meletakkannya di papan tulis. Guru memberi salam dan melakukan doa bersama serta presensi siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa, guru mengajak siswa dan melakukan tanya jawab tentang bilangan. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan. Pertanyaan yang diajukan :

- Andi mempunyai 21 buah permen. Diberikan kepada temannya 17 buah permen. Berapa sisa permen Andi sekarang ?

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan mengenai tema Hidup Rukun di Masyarakat. Dalam muatan tema ini terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai kalimat penolakan dan kata tanya. Kemudian dilanjutkan PKn dengan materi penerapan sila keempat Pancasila di lingkungan sekitar. Kemudian dilanjutkan dengan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Dengan setiap kelompok ada yang mempunyai jumlah anggota 4 siswa dan ada yang mempunyai anggota 5 siswa. Guru memberikan media papan flanel kecil untuk setiap kelompok. Kemudian guru menerangkan kembali cara pengurangan dengan teknik meminjam menggunakan media papan flanel. Setelah itu setiap kelompok diberi tugas dan guru mengadakan bimbingan ke masing-masing kelompok

Setelah itu setiap anggota kelompok mencoba menggunakan media kartu bilangan pada tugas pengurangan dengan teknik meminjam

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari

2.3 Pengamatan

Pada siklus II ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui Pengamatan atau penilaian terdiri tiga aspek yaitu Pengamatan (keberanian, keaktifan) .Kesesuaian jawaban, Tes tertulis / tugas.

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 19
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 3
 Klasikal : Tuntas

Tabel Hasil Penilaian Siswa pada Siklus II

| No | Uraian | Hasil Siklus II |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 7,41 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 19 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 86% |

3.4 Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media kartu bilangan untuk masing-masing kelompok rata-rata prestasi belajar siswa ialah 7,41. Ketuntasan belajar siswa mencapai 86%, adapun 19 siswa telah tuntas belajar dan mempunyai hasil belajar yang baik, yaitu di atas KKM yang telah ditentukan 6,5. Hasil dari siklus II ini mengalami peningkatan disbanding siklus I. Adanya peningkatan prestasi belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam bentuk konkret berupa kartu bilangan dan proses kegiatan belajar yaitu dalam proses pembelajaran siswa langsung mengalami pembelajaran dalam bentuk kelompok. Berdasarkan nilai akhir pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan individu, siswa yang nilainya di atas KKM sejumlah 18 siswa (86%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sejumlah 3 siswa (14%). Hal ini menandakan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru berhasil. Dengan menggunakan media papan flanel, siswa lebih memahami tentang pengurangan dengan teknik meminjam karena telah mengalami cara menghitung secara langsung dan dengan media yang konkrit sehingga hasil belajar siswa juga meningkat dalam pembelajaran matematika.

Pada tahap ini akan dikaji apa telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media kartu bilangan. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan

A. Paparan Hasil Belajar Siswa Dengan Media kartu bilangan Siklus I dan Siklus II

Hasil penggunaan media kartu bilangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa ini diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan dalam setiap akhir siklus.

1. Hasil Belajar Siswa Dengan Media Kartu Bilangan Siklus I

Berdasarkan data hasil evaluasi yang diperoleh, diketahui bahwa dalam Siklus I ini masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Kelas II berjumlah 21 siswa terdapat 10 siswa (45%) yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM. Hasil penggunaan media kartu bilangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam Siklus I ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu baik, cukup. Paparan secara lebih rinci sebagai berikut.

a) Hasil Belajar Siswa yang Berkategori Baik

Hasil pembelajaran siswa yang termasuk dalam kategori baik dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan berjumlah 7 siswa (32%) yaitu 1 siswa dengan nilai 8,00 dan 6 siswa dengan nilai 7,62 – 7,00. Salah satu hasil evaluasi tersebut adalah hasil evaluasi Alexa..

Dalam hasil evaluasi tersebut, Indy mendapatkan nilai 8,00 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan jawaban yang diberikan oleh Alexa benar semua. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa Alexa menguasai konsep dan memahami soal yang diberikan.

b) Hasil Belajar Siswa yang Berkategori Cukup

Hasil pembelajaran siswa yang termasuk dalam kategori cukup dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan berjumlah 15 siswa (68%) dengan nilai 6,87-6,00 dan 1 siswa dengan nilai 5,75. Salah satu hasil evaluasi tersebut adalah hasil evaluasi Soli Titis.

Dalam hasil evaluasi tersebut, Soli Titis mendapatkan nilai 5,75 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan hasil tes yang diberikan Soli Titis mendapat nilai 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang dalam menguasai konsep dan memahami soal yang diberikan.

2. Hasil Belajar Siswa Dengan Media kartu bilangan Siklus II

Berdasarkan data hasil evaluasi yang diperoleh, diketahui bahwa dalam Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dari 21 siswa terdapat 19 siswa (86%) yang mendapatkan hasil belajar diatas KKM. Hasil penggunaan media papan flanel terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam Siklus II ini terbagi menjadi 3 kategori yaitu sangat baik, baik dan cukup. Paparan secara lebih rinci sebagai berikut.

a) Hasil Belajar Siswa yang Berkategori Sangat Baik

Hasil pembelajaran siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik dalam pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel berjumlah 1 siswa (5%) yaitu dengan nilai 9,00. Salah satu hasil evaluasi tersebut adalah hasil evaluasi Indy.

Dalam hasil evaluasi tersebut, Indy mendapatkan nilai 100 untuk hasil tesnya yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan semua jawaban yang di berikan Indy benar. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa Indy menguasai konsep dan memahami soal yang diberikan.

b) Hasil Belajar Siswa yang Berkategori Baik

Hasil pembelajaran siswa yang termasuk dalam kategori baik dalam pembelajaran

dengan menggunakan media papan flannel berjumlah 17 siswa (77%) dengan nilai antar 8,13 – 7,00. Salah satu hasil evaluasi tersebut adalah hasil evaluasi Akbar. Akbar mendapat nilai rata-rata 8,13

Dalam hasil evaluasi tersebut, Akbar mendapatkan nilai 90 untuk hasil tesnya yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan secara umum jawaban yang diberikan oleh Akbar benar. Dari 10 soal, jawaban yang benar ada 9 soal. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa Akbar menguasai konsep dan memahami soal yang diberikan.

c) Hasil Belajar Siswa yang Berkategori Cukup

Hasil pembelajaran siswa yang termasuk dalam kategori cukup dalam pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel berjumlah 4 siswa (18%) yaitu nilai antara 6,75 - 6,13. Salah satu hasil evaluasi tersebut adalah hasil evaluasi Felisa. Dengan rata-rata nilai 6,13. Dalam hasil evaluasi tersebut, Felisa mendapatkan nilai 60 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan secara umum jawaban yang diberikan, dari 10 soal ada 6 soal yang benar. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa Felisa kurang dalam menguasai konsep dan memahami soal yang diberikan.

5. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media kartu bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Ngaglik 01 Batu Dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Berdasarkan tahap yang telah dilakukan tersebut, diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran bukan dimaksudkan untuk menggantikan guru mengajar tetapi merupakan pelengkap atau pembantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai (Sumanto & Seken, 2012:5).

Dalam proses pembelajaran pada Siklus I, guru telah menggunakan media kartu bilangan dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam setiap pertemuan. Media kartu bilangan dalam Siklus I ditaruh di depan kelas. Hal tersebut kurang efektif karena ukuran media kartu bilangan terbatas sehingga kurang menjangkau semua siswa. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa masih kurang dan perilaku siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan Siklus I sudah sesuai dengan Modul yang telah dirancang sebelumnya, tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu media kurang menjangkau semua siswa, masih banyak siswa yang belum tepat dalam penggunaan media yang berkaitan dengan materi, dan kurang tepatnya mengalokasikan waktu dalam proses pembelajaran. Media kartu bilangan yang digunakan dalam proses pembelajaran ini digunakan untuk membuat media yang konkret dan praktis sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Arsyad, 2010:15). Penggunaan media papan flanel dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat mengajak

siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam

Berdasarkan evaluasi Siklus I yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan ketuntasan belajar hanya 55%. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang kurang memahami dalam menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru, siswa kesulitan dalam menjawab soal karena kurangnya media kartu bilangan tersebut sehingga berpengaruh pada hasil penilaian evaluasi individu yang masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti.

Proses pembelajaran pada Siklus II, guru juga telah menggunakan media kartu bilangan dalam proses pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan memberi media kartu bilangan pada setiap kelompok. Secara berkelompok siswa menghitung pengurangan dengan teknik meminjam secara bergantian. Guru membimbing setiap pekerjaan siswa. Hal ini berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Siklus II ini, siswa terlibat aktif dalam semua kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pada Siklus II ini banyak siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu sebanyak 19 siswa (86%)

Setelah dilakukan perbaikan Siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam Siklus II ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Arsyad, 2010:26).

Selain itu, dalam Siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media papan flanel dalam pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut.

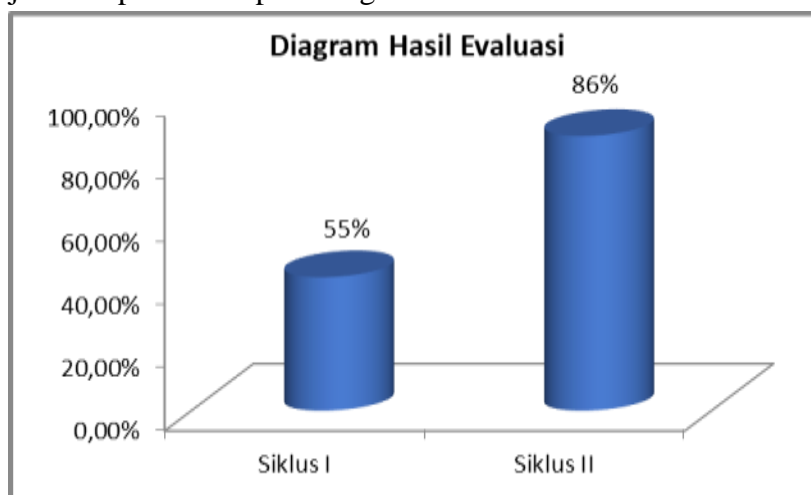


Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dalam diagram menunjukkan adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hasil belajar siswa dari Siklus I hingga Siklus II terdapat kenaikan sebesar 31%. Hal ini membuktikan bahwa media papan flanel yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pengurangan

dengan teknik meminjam. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdapat satu pertemuan dengan melakukan Evaluasi pembelajaran pada setiap akhir pertemuannya. Penelitian ini memfokuskan peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik meminjam.
- 2) .Penggunaan media kartu bilangan dalam proses pembelajaran siklus I sudah baik atau sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, akan tetapi siswa masih belum terlalu paham tentang materi dan belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran siswa belum maksimal. Pada Siklus II, penggunaan media kartu bilangan dalam proses pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Ketuntasan pembelajaran matematika kelas II SDN Ngaglik 01 Batu dengan menggunakan kartu bilangan tahun ajaran 2022-2023 mengalami peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 55% sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu 86%.
- 4) Hasil belajar dari siklus I juga mengalami peningkatan di siklus 2. adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hasil belajar siswa dari Siklus I hingga Siklus II terdapat kenaikan dari 55 % menjadi 86 %..

2.. Saran

- 1) Sekolah diharapkan dapat menunjang fasilitas pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media kartu bilangan dapat digunakan sebagai variasi baru untuk mendukung metode atau model pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah tersebut.
- 2) Bagi guru, diharapkan agar penggunaan media kartu bilangan dapat di dayakan secara optimal. Oleh karena itu sebelum menggunakan media kartu bilangan dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan identifikasi untuk mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diterapkan media pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhahman, Gintings. 2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi. Aksara
- Arsyad, S. 2010. *Konservasi Tanah dan Air*. Edisi ke-2. Bogor: IPB Press. ... Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2000) *Psikologi Belajar*, Jakarta, Penerbit PT. Asdi.

- Dzurriyatul Muhliso. 2020. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar Di Raudlatul Athfal Al-Barokah Sruni Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Indriani. 2021. Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 pada Anak Tunagrahita Ringan Indriani SLB Bandung Raya Kota Bandung <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/4060-7727-1-SM.pdf>.
- Mulyasa, 2013, Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum. rosdakarya bandung.
- Nana Sudjana. (1991). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar. Baru Algensindo.
- Nasution, S. 1995. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Nur Salfiatika.2021. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Paijo. 2014. Penggunaan Media Kartu Bilangan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Artikel Penelitian Oleh, Paijo. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Rudi Susilana.Cepi Riyana,.2008.Media Pembelajaran. Bandung :CV Wacana. Prima.).
- Ruseffendi, E.T. (1988). Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG, Bandung : Tarsito.
- Sadiman, Arief S. dkk . 2005. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT.Raja Grafindo.
- Safusi Sidiwima Gea. 2021. Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas I SD Negeri . Jurnal Pendidikan Dasar. <:/Users/User-Hp/Downloads/15550-Article%20Text-34811-39993-10-20210417.pdf>
- Schramm, Wilbur. 1985. The Process and Effect of Mass Communication. New York: University Of Illinois Press.
- Sumanto A. 2009. Tetap Langsing dan Sehat dengan Terapi Diet. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Tika Avrianti. 2021.Penerapan Media Kartu Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Ii Sd Negeri 4 Megang SaktiJurnal Mathematic Science and Education.. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JMSE/article/view/1280>
- Trianto.(2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara